

MONEY MARKET PLUS FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.418,2884 (per 29/1/2010)

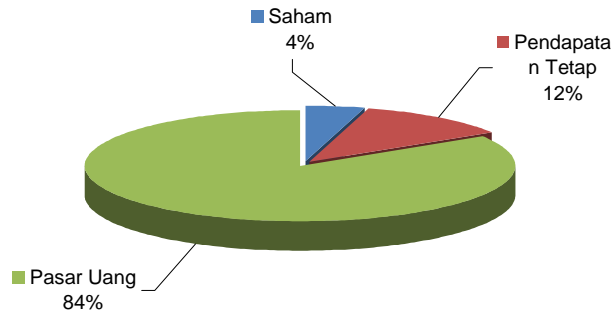
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset :



5 Penempatan Utama

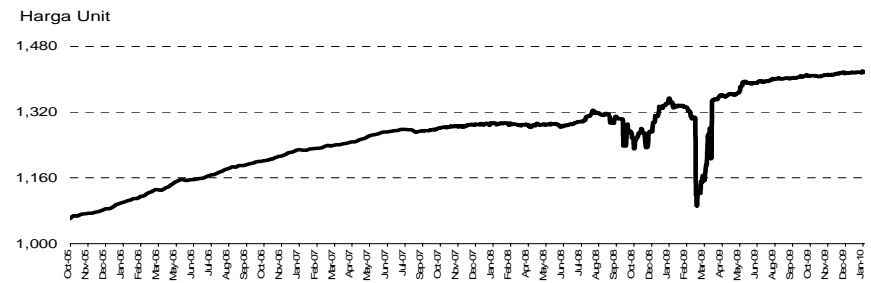
Nama	Sektor	%
RI FR010	Obligasi Pemerintah – Fix	11.6
TD HSBC	Likuiditas	9.7
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	8.0
TD Deutsche Bank	Likuiditas	8.0
TD Bank Mandiri	Likuiditas	8.0

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.19%	6.22%	41.83%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Pasar saham Indonesia berbeda arah dengan pasar saham global bulan ini. IHSG dan LQ-45 naik masing-masing sebesar 3,02% dan 2,44% di balik kekhawatiran investor global terhadap pengetatan likuiditas di Cina dan Amerika Serikat. Fitch menaikkan peringkat Indonesia untuk long term foreign and local currency issuer default menjadi satu tingkat di bawah investment grade, dari BB menjadi BB+. Peningkatan tersebut mengakibatkan aksi beli di sela-sela aksi profit taking besar-besaran di bulan Januari. Semua sektor di IHSG mencatat kinerja positif bulan ini dengan sektor jasa perdagangan terus memimpin pasar, diikuti oleh sektor agrikultur dan properti. Ritel sebagai subsektor jasa perdagangan naik di bulan Januari. LPPF, anak perusahaan Matahari (MPPA) berkinerja terbaik di IHSG, naik sebesar 328% setelah adanya pengumuman bahwa Meadow International mengakuisisi 90% saham di LPPF dari MPPA. MPPA dan RALS naik masing-masing 42% dan 40% di bulan Januari. Sektor properti juga bersinar bulan ini setelah Indonesia mempertimbangkan untuk memperbolehkan kepemilikan asing di properti. Penurunan harga minyak sebesar 8,2% menjadi USD 72,89/barel menjadikan sektor pertambangan berada di posisi bawah. Rupiah menguat terhadap USD sebesar 1,37% menjadi Rp. 9.350/USD.
- Nilai rata-rata perdagangan harian melonjak 35% menjadi Rp. 3.951 milyar di bulan Januari. BUMI berkontribusi 25% dari total perdagangan bulan Januari. Investor asing terus mendukung pasar saham Indonesia dengan membukukan net beli sebesar Rp. 430 milyar. Investor asing mendominasi perdagangan di bulan Januari, dengan mencatat 58% dari total perdagangan.
- Pasar obligasi disibukkan dengan mengalir masuknya dana investor asing akibat angka inflasi Desember yang sangat baik, dimana tingkat inflasi keseluruhan tahun 2009 menjadi 2,8% yang jauh di bawah prakiraan pasar. Yield obligasi 10 tahun turun mencapai 9,5%, level terendah selama sembilan tahun terakhir. Lelang obligasi pada 12 Januari berlangsung sukses dengan pemerintah berhasil mengumpulkan Rp. 7,5 triliun (dari permintaan Rp. 14,9 triliun).

- Pemerintah juga berhasil mengumpulkan USD 2 milyar dari obligasi global dengan yield sebesar 6%; obligasi tersebut oversubscribed sebesar 2,3 kali. Namun demikian, penawaran obligasi dengan tenor 30 tahun dibatalkan karena investor mengharapkan yield yang lebih tinggi. Akibat berita yang kurang kondusif dari negara-negara Eropa, beberapa koreksi terjadi pada minggu terakhir Januari yang menyebabkan yield obligasi 10 tahun kembali menjadi 9,75%. Suku bunga acuan BI bertahan pada 6,5%.
- Menekankan pandangan positif namun berhati-hati pada bulan lalu, kami berpendapat pasar akan lebih volatile pada bulan mendatang. Indikator utama ekonomi Amerika Serikat memperlihatkan tanda-tanda yang memperkuat ketidakpastian arah perekonomiannya. Menurut kami, keadaan terburuk sebenarnya telah berlalu dan kita telah berhasil menghindari depresi. Namun, ada beberapa hal yang masih perlu dibuktikan sebelum kami dapat yakin bahwa pemulihan ekonomi telah berjalan. Pengangguran adalah salah satu indikator penting yang perlu dilihat karena hal tersebut dapat menggambarkan daya beli masyarakat. Secara lokal, Indonesia adalah negara yang beruntung karena telah mengatasi krisis perbankan tahun lalu dan ekonomi pun tetap tumbuh walaupun dengan laju yang lebih rendah. Peringkat Indonesia yang membaik di antara negara-negara lain yang bermasalah dengan meningkatnya rasio hutang dibanding PDB membuat Sri Mulyani pantas mendapatkan gelar Menteri Keuangan terbaik yang diberikan oleh pers asing. Jika harga minyak tetap berada di bawah USD 80, Indonesia akan menjadi salah satu negara dengan perekonomian paling baik dengan rasio hutang dibanding PDB dibawah 30%. Peringkat Investment grade akan segera tercapai. Kami tetap menaruh harapan tinggi, demikian pula dengan porsi saham pada portofolio kami. Setiap koreksi yang mungkin terjadi seharusnya dimanfaatkan sebagai peluang.
- Dengan harga minyak tetap di bawah USD 80, anggaran pemerintah berada di posisi yang lebih baik dan karenanya, Fitch menaikkan peringkat Indonesia menjadi BB+, satu langkah lagi sebelum peringkat investment grade. Kami berpendapat pemerintah akan sementara waktu mempertahankan suku bunga di 6,5%, selama inflasi dapat dipertahankan di tingkat ini. Portofolio kami pertahankan dengan durasi netral sampai kami melihat tanda-tanda kenaikan suku bunga.

***Disclaimer:***

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*